

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki lulusan yang berpotensi dalam jumlah yang banyak, yang memiliki kemampuan serta kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan formal meliputi jenjang MI, MTS, MA, yang merupakan suatu pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh warga Indonesia. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Tujuan Pendidikan di Indonesia menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 :

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional merupakan pengembangan kemampuan siswa dan menanamkan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran agama serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya pengelolaan pendidikan menurut peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 10 mengatakan bahwa:

Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.dengan

kata lain bahwa pendidikan memiliki pusat pengelolaan di satuan pendidikan masing-masing yang bertahap secara nasional.

Satuan pendidikan merupakan inti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari kegiatan pendidikan nasional. Oleh karena itu, akan memunculkan kompetensi guru dan siswa yang sesuai dengan pengelolaannya.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah No 32 tahun 2013 bahwa kompetensi merupakan seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu pelajaran atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu, maka peningkatan kompetensi harus memiliki metode dan pendekatan. salah satu pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pelajaran yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Daryanto, 2014:3). Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pelaksanaan pembelajaran. Salah satu upaya yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran tematik pada kelas dua salah satunya menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar dua dimensi diduga siswa dapat mempermudah, memahami pelajaran perkalian dan pembagian dua bilangan. Dimana dalam penerapan media ini dibarengi dengan gambar-gambar dan penjelasan-penjelasan yang bertujuan untuk memahamkan siswa tentang perkalian dan pembagian dua bilangan berulang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan temuan di lapangan, pengelolaan pendidikan pada MI Nailushiban diperoleh fakta, bahwa hasil belajar siswa dalam wujud kompetensi yang ada sekarang ternyata belum optimal. Hal itu diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kurangnya media dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, sehingga siswa kurang terdorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, yang pada akhirnya siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu inovasi dalam hal penerapan media pembelajaran agar suasana kelas lebih hidup dan siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajarannya. Dengan demikian media belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya perlu dilakukan penelusuran yang lebih mendalam atas fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut dalam bentuk kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun penelitian tersebut dirumuskan dalam judul sebagai berikut: **“Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II Melalui Media Gambar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II MI Nailushibyan pada pelajaran tematik materi perkalian dan pembagian sebelum di terapkan media gambar dua dimensi?
2. Bagaimana proses penerapan media gambar dua dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Nailushibyan pada pelajaran tematik materi perkalian dan pembagian pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II MI Nailushibyan pada materi perkalian dan pembagian setelah menerapkan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa kelas II MI Nailushibyan pada pelajaran tematik materi perkalian dan pembagian sebelum di terapkan media gambar dua dimensi.

2. Proses penerapan media gambar dua dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Nailushibyan pada pelajaran tematik materi perkalian dan pembagian pada setiap siklus .
3. Hasil belajar siswa kelas II MI Nailushibyan pada materi perkalian dan pembagian setelah menerapkan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap siklus

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini khususnya bagi pihak – pihak yang terlibat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan proses belajar mengajar yang menyenangkan.
 - b. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian dalam bidang pendidikan terutama penelitian dalam proses belajar mengajar.
 - c. Menambah keilmuan peneliti mengenai media gambar.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan proses berpikir siswa sehingga mencegah terjadinya miskonsepsi dalam memahami konsep matematika.
 - c. Memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan media gambar untuk proses pemahaman dan penanaman konsep matematika pada siswa.
 - d. Dapat menyelesaikan masalah yang terdapat dikelas dan menyelesaikannya.
 - e. Sebagai referensi bagi teman sejawat.
3. Bagi Siswa
 - a. Sebagai sarana untuk memudahkan dan memperkuat penguasaan siswa dalam memahami konsep matematika.

- b. Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam mempertahankan argumen secara logis dan akurat.
- c. Meningkatkan proses berpikir siswa dalam menemukan konsep baru yang akan dipelajarinya.
- d. Meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam membangun pengetahuan baru yang dipelajari.

4. Manfaat Bagi Sekolah.

- a. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat dan lebih baik.
- b. Memberikan kontribusi pendidikan untuk melengkapi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan pendidikan yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan dapat dijadikan sebagai strategi yang mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan proses berpikir siswa.
- d. Meningkatkan kualitas yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai masukan yang positif bagi sekolah dan mutu lulusannya.

5. Khalayak Umum

Dapat memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar di kelas II menjadi referensi penelitian lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Pemikiran

Menurut W Anita, dkk (2014: 2.19) Hasil Belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkahlaku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional dan positif, dan disadari. Sedangkan menurut (Bloom Benyamin : 1956) dalam (W Anita,dkk 2014:2.19) aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Romizoswki (1982) menyebutkan dalam sekema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu : 1). keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat

keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; 2). kegiatan preseptual; 3). keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; 4). keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya oleh siswa. Perwujudan hasil belajar diantaranya berkaitan dengan media pembelajaran sehingga diperlukan adanya penerapan media pembelajaran yang dapat menunjang secara efektif terhadap proses dan hasil belajar.

Media pembelajaran menurut (Heinici, Dkk 1993) dalam W. Anitah, dkk (2014:6.3) merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara suatu pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*). Misalnya : Film, televisi, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Penggunaan media dalam meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian bukan suatu hal yang baru dan dianggap sulit, namun hal tersebut justru seharusnya menjadi pemicu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran tematik juga dapat memanfaatkan media gambar dua dimensi.

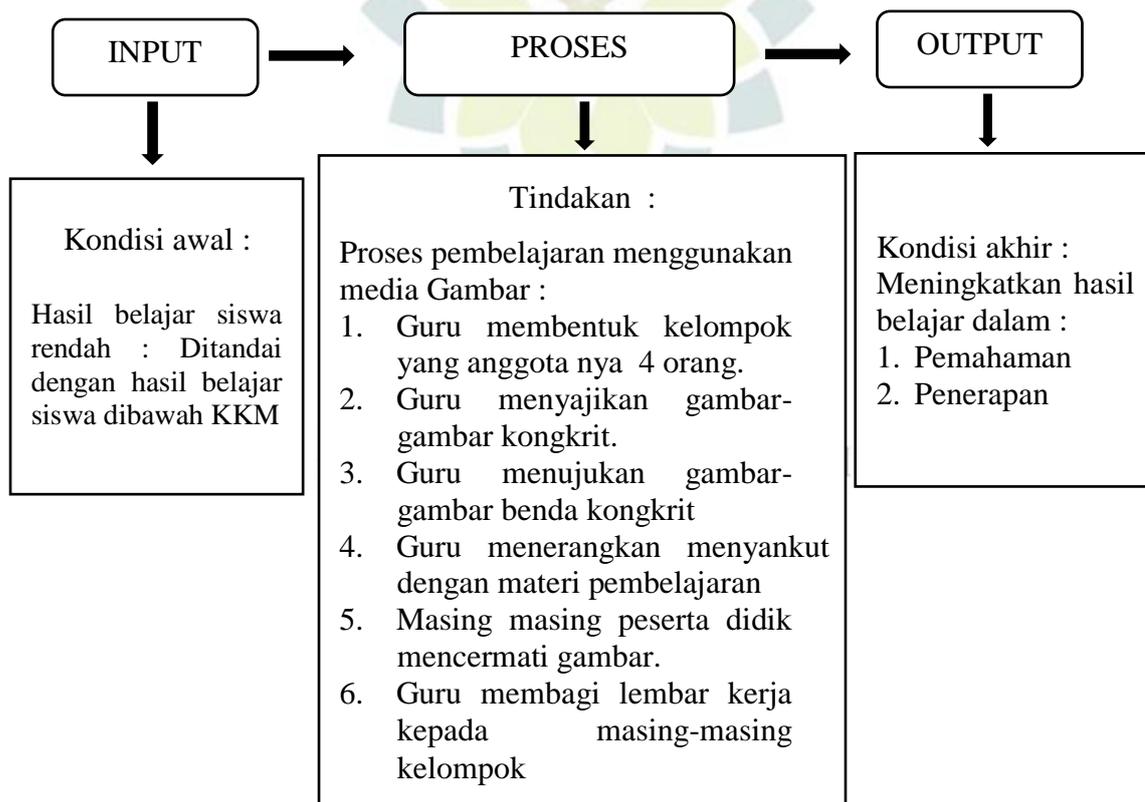
Menurut Oemar Hamalik (1986:43) mengatakan bahwa Media gambar dua dimensi adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Jadi media gambar dua dimensi suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak memiliki unsur suara atau audio. Media dua dimensi juga merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media gambar dua dimensi merupakan suatu alternatif yang diharapkan dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar tematik khususnya dalam pelajaran matematika tentang dua bilangan perkalian dan pembagian.

Langkah –langkah menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar menurut (Yustiana. 2011: 18) yaitu :

1. Peserta didik dibagi jadi beberapa kelompok sesuai dengan kepentingan
2. Guru menyiapkan media gambar
3. Guru menunjukan gambar-gambar bangun datar
4. Guru menerangkan menyangkut dengan materi pembelajaran
5. Masing masing peserta didik mencermati gambar.
6. Guru membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok
7. Masing-masing kelompok mengumpulkan lembar LKP

Penerapan media gambar dalam pembelajaran tematik materi perkalian dan pembagian dua bilangan di kelas II MI melalui media gambar dua dimensi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi ajar yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi kerangka pemikiran di atas, berikut ini peneliti gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (E. Mulyasa, 2016:63).

Hipotesis pada penelitian ini adalah penggunaan media gambar 2 dimensi pada pembelajaran tematik materi perkalian dan pembagian di MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian pada kelas II melalui media gambar sudah pernah diteliti sebelumnya. Peneliti relevan yang sudah ada membantu dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan walaupun ada beberapa vareriabel yang berbeda. Peneliti yang sudah ada dapat memebri gambaran dan pedoman agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari pada peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan Fadilah dari jurnalnya dengan judul *“Penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri”*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) melalui media media gambar dapat meningkat dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi. Kesimpulanya terdapat hasil belajar siswa meningkat secara signifikan sehingga tindakan yang di harapkan tercapai.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Persamaan :
 - 1) Menggunakan media yang sama untuk memecahkan masalah, yaitu menggunakan media gambar.
 - 2) Memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

3) Menggunakan metode Penelitian yang sama, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4) Berbentuk penelitian individual.

b. Perbedaan

1) Penelitian terdahulu dilakukan di SDN pada siswa kelas V, sedangkan penelitian yang sekarang di lakukan di MI pada kelas II MI Nailushibyan.

2) Subjek yang diteliti sebelumnya adalah siswa SDN dengan jumlah 30 siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa MI kelas II dengan jumlah siswa 22 Orang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Intan Sari dengan judul "*Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik melalui media gambar dapat meningkat keterampilan bercerita sebesar 50%. Kesimpulannya hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

a. Persamaan :

- 1) Menggunakan media yang sama untuk memecahkan masalah yaitu menggunakan media gambar.
- 2) Sama –sama bersifat individual.
- 3) Memiliki metode penelitian yang sama yaitu metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

b. Perbedaan :

- 1) Penelitian terdahulu memiliki permasalahan rendahnya keterampilan bercerita sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.
- 2) Peneliti terdahulu dilakukan di SD Negri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang akan di lakukan saat ini berfokus pada siswa kelas II MI Nailushibyan.

- 3) Subjek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah SD Negri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung dengan jumlah 38 orang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah siswa MI dengan jumlah siswa 22 Orang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Halifah dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Tou Kabupaten Banggai*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui media gambar dapat meningkat pada siklus I sebesar 50%, siklus II 80%. Kesimpulannya bahwa setiap siklus mengalami peningkatan sehingga tindakan yang diharapkan oleh peneliti tercapai.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

a. Persamaan :

- 1) Menggunakan media yang sama untuk memecahkan masalah, yaitu menggunakan media gambar.
- 2) Sama -sama bersifat individual.
- 3) Memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya hasil belajar siswa.
- 4) Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

b. Perbedaan :

- 1) Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tou Kabupaten Banggai pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang berfokus pada siswa kelas II MI Nailushibyan.
- 2) Subjek yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah siswa kelas IV SDN Tou Kabupaten Banggai dengan jumlah 30 siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah siswa MI kelas II dengan jumlah 22 Orang.